BAB 5

Sakdiyah, Komedi, dan Perlawanan

Sebuah Simpulan

"Humor can be one of our best survival tools." –Allen Klein

A. Kesimpulan

Secara garis besar, materi *Stand Up Comedy* yang dibawakan oleh Sakdiyah Ma'ruf dalam beberapa video *performance*-nya yaitu di acara *Perempuan BerHAK, Oi! Jaga Lambe, Comic Action,* dan *Merem Melek Tour,* bertujuan untuk mendekonstruksi stereotip etnis Arab. Materi-materi Sakdiyah membahas mengenai perlawanan terhadap tradisi keluarganya, komunitas Arabnya, dan stereotip masyarakat kepada komunitasnya. Melalui *Stand Up Comedy*, Sakdiyah mendekontruksi etnis Arab dalam materinya. Seperti salah satu materinya yang mengandung sindiran terhadap kekangan dari orang tua dalam acara *Perempuan BerHAK*, menyinggung stereotip dari masyarakat tentang fisik keturunan Arab pada acara *Comic Action*, menyinggung sindiran orang keturunan Arab sebagai 'tameng' karena dilabeli Islam pada acara *Merem Melek Tour*, dan menyinggung orang keturunan Arab yang dianggap superiori dalam hal agama pada acara *Oi! Jaga Lambe*. Ia melakukan demistifikasi terhadap stereotip yang ditujukan kepada komunitas Arabnya, seperti dianggap lebih tahu agama, sebagai otoritas Islam, dan ia melakukan refleksi diri mengenai identitas sebagai orang keturunan Arab yang menganggap dirinya superior.

Sakdiyah melalui medium lawakan tunggal melakukan perlawanan terhadap tradisi keluarganya dengan menyinggung adanya budaya kawin paksa ataupun pernikahan muda (dijodohkan dengan sesama golongannya) yang dianggap sudah sangat lazim di tradisi keluarganya. Kemudian ia melakukan kritik terhadap komunitas Arab yang merupakan bagian dari dirinya sendiri, dengan tujuan untuk mendobrak batasan-batasan yang didapat oleh perempuan keturunan Arab, ia mengkritik tradisi dikomunitasnya yang menahan perempuan untuk berada diruang privat saja, ia memperjuangkan haknya untuk memberikan kelonggaran agar tidak lagi mengutamakan sistem patriaki. Sakdiyah memenangkan perang ideologi yang

ada didalam komunitasnya, dibuktikannya dengan menempuh jenjang pendidikan hingga S2 yang juga ia mendapat dukungan atau kelonggaran dari orang tuanya sendiri karena demi tujuan mengemban pendidikan, kemudian ia menikah dengan laki-laki bukan keturunan Arab, hingga ia memiliki profesi dibidang *entertaiment* yaitu sebagai *Stand Up Comedy*-an.

Sakdiyah juga melawan stereotip masyarakat yang ditujukan kepada komunitasnya. Ia mencoba meluruskan bahwa sesungguhnya orang keturunan Arab tidak semuanya sama seperti yang dipikirkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Stereotip yang ditujukan terhadap komunitasnya seringkali berdampak kesalahpahaman yang fatal, ia berusaha mematahkan stereotip tersebut dengan menertawakan dirinya sendiri dan komunitas Arabnya. Karena dengan humorlah yang mampu membuat khalayak yang mendengarnya faham akan maksud terselubung dibalik lelucon etnisnya, yaitu dengan meluruskan padangan masyarakat dengan membongkar kebenaran yang ada dalam komunitas Arab di Indonesia.

Humor khususnya *Stand Up Comedy* merupakan salah satu medium yang paling efektif untuk melakukan perlawanan secara kreatif, baik dalam humor etnis, politik, budaya, dan sebagainya, tetapi juga yang paling riskan jika terlalu larut dalam *satire* yang mengangkat isu sensitif, yang tentunya akan mendapat pro dan kontra dari khalayak yang mendengarnya terutama bagi segmentasi para leluhur di komunitas Arab. Terlebih lagi Sakdiyah merupakan salah satu suara perempuan yang termasuk kaum minoritas dari komunitas Arabnya sendiri mau pun komunitas *Stand Up Comedy* di Indonesia. Suara-suara minoritas itulah yang sering diabaikan oleh pihak-pihak yang acuh tak acuh terhadap kaum minoritas atau kalangan-kalangan yang lebih berkuasa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantara lain :

1. Penulis hanya memfokuskan kepada tema etnis Arab dalam materi *Stand Up Comedy* oleh Sakdiyah Ma'ruf.
2. Pembahasan mengenai etnis Arab itu sendiri dipersingkat karena sebenarnya sangat luas, penulis lebih mendalami stereotip etnis Arab sesuai dengan judul penelitian ini "Dekonstruksi Stereotip Etnis Arab di Indonesia pada Materi *Stand Up Comedy* oleh Sakdiyah Ma'ruf".

C. Saran

Dalam uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, penulis memberikan saran baik untuk masyarakat maupun penelitian selanjutnya jika ingin mengangkat objek atau subjek yang sama, diantara lain :

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan Persepsi/Resepsi yang memungkinkan untuk terjun langsung ke masyarakat keturunan Arab mau pun non-Arab.
2. Memilih fokus tema materi lainnya yang dibawakan oleh Sakdiyah Ma'ruf, misalnya feminisme atau Islam.
3. Masyarakat harus bisa memilih dan memilah informasi-informasi tentang prasangka suatu etnis, tidak langsung percaya akan stereotip etnis tersebut.
4. Apresiasi untuk diri kita sendiri jika ingin melakukan pergerakan yang ingin mendobrak batasan-batasan dalam etnis masing-masing, baik melalui medium humor maupun yang lain.